BAGIAN IV:
KAPATA DAN MARU-MARU: KESENIAN TRADISIONAL ORANG WEMALE YANG HAMPIR PUNAH • 57
Bentuk-bentuk Kesenian Tradisional di SBB • 58
Kapata • 58
Maru-Maru • 62
Cara Melestarikan Kesenian Tradisional • 70

BAGIAN V:
RITUAL DALAM SIKLUS HIDUP ORANG WEMALE • 73
Ritual Kelahiran dan Masa Balita • 74
Ritual Masa Anak-anak, Remaja dan Menjelang Dewasa • 76
Masa Dewasa • 87

BAGIAN VI:
PENUTUP • 91
Kesimpulan • 91
Rekomendasi • 93

CATATAN AKHIR • 95
DAFTAR PUSTAKA • 99
BIODATA PENULIS • 103

BAGIAN I
PENDAHULUAN

Latar Belakang Mengkaji Kesenian Tradisional

Kesenian merupakan salah satu produk kebudayaan manusia yang juga penting karena dibutuhkan dalam kehidupan. Dengan berkesenian, manusia memiliki ruang gerak guna mengungkapkan pikiran dan perasaannya yang tidak dapat diungkapkan melalui kegiatan bidang lain. Produk kesenian merupakan sublimasi pikiran, emosi, dan perasaan manusia sehingga karya seni mengandung nilai-nilai pemikiran manusia yang dalam, baik yang bersifat individual maupun sosial (Suryadi, 2009:1).

Bangsa Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat kaya dan beragam, baik berupa tata nilai yang berlaku di masyarakat maupun teknologi dan seni tradisional kedaerahan. Kesenian tradisional sebagai warisan budaya sangat bervariasi, setiap daerah memiliki bentuk dan cirinya masing-masing. Kekayaan budaya ini tersebar di kawasan yang membentang dari Sabang hingga Merauke.

Berkaitan dengan persaingan global, kekayaan seni dan budaya tradisional memiliki daya saing yang kuat. Namun, potensi yang besar ini belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal. Di beberapa daerah justru ada kecenderungan beberapa jenis kesenian tradisional mengalami kemerosotan dan bahkan mendekati kepunahan karena tidak lagi fungsional bagi masyarakat pendukung yang menciptakannya. Oleh sebab itulah dalam Kongres Kebudayaan 1991 para ahli budaya mengharapkan agar kebudayaan daerah sebagai perwujudan warisan kebudayaan bangsa tidak diabaikan dalam pembinaan dan pengembangannya (lihat hasil *Kongres Kebudayaan 1,* 1991; Suryadi, 2009).

Kesenian tradisional suatu daerah merupakan bentuk konkrit tradisi dari kelompok-kelompok masyarakat lokal yang diwarisi dari generasi terdahulu, dan mengalami perubahan dari generasi ke generasi. Kesenian tradisional penting dikaji (1) karena melaluinya diketahui seperti apa perkembangan seni kelompok-kelompok masyarakat setiap daerah, (2) karena melaluinya tergambar pandangan hidup dan aspek kepercayaan kelompok-kelompok masyarakat lokal setempat. Mengkaji kesenian tradisional tidak dapat dilepas-pisahkan dari dua unsur kehidupan kelompok-kelompok masyarakat setempat, yaitu upacara tradisional dan seni tradisional mereka. Hal ini yang dijadikan isu sentral dan akan dikaji dalam penelitian ini.

Isu tentang upacara dan seni tradisional suatu kelompok masyarakat atau suku dan sub suku tertentu relevan diteliti sekarang ini, *pertama*, karena bentuk-bentuk upacara dan seni tradisional atau disebut sebagai upacara dan seni pendukung kebudayaan lokal ini, pewarisannya tergantung pada kekuatan figur-figur tertentu dalam masyarakat setempat, seperti marga atau mata rumah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan upacara tersebut, dan kelompok dominan yang biasa melakukan atau mempraktikan seni lokal tersebut dalam masyarakat; *kedua*, perkembangan dan perubahan masyarakat lokal yang cenderung menganggap aspek-aspek lokalitas termasuk upacara-upacara dan seni-seni tradisional

atau lokal sebagai sesuatu yang telah ketinggalan zaman dan seakan-akan kurang berperadaban, dibanding dengan perkembangan seni dan budaya populer sekarang ini. Hal ini semakin diperkuat dengan konstruksi masyarakat tentang mana yang modern dan mana yang tradisional, dan dihadapkan satu dengan yang lain atau diposisikan berlawanan.

Upacara dan seni tradisional memiliki hubungan erat dan dapat dikaji dalam satu kesatuan karena merupakan wujud budaya masyarakat setempat. Berbagai bentuk upacara tradisional atau upacara adat dan seni tradisional sebagai budaya masyarakat memiliki makna tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Umumnya upacara-upacara tradisional atau upacara adat yang dilaksanakan memiliki hubungan tertentu dengan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh kelompok masyarakat pendukungnya, sehingga tidak mengherankan bila setiap upacara adat memiliki nilai kesakralan, disamping nilai-nilai lainnya (Rumahuru, 2009; 2012). Sama seperti upacara tradisional, kesenian tradisional juga merupakan wujud budaya masyarakat yang darinya dapat diketahui eksistensi kelompok tersebut. Dalam hal ini seni atau kesenian tradisional dapat dipahami terkait dengan proses penurunan nilai, dan sekaligus merupakan identitas kultural kelompok tersebut. Secara konkrit hubungan antara upacara tradisional dan seni tradisional dapat dipahami dalam pemikiran bahwa melalui upacara-upacara yang dilakukan oleh satu kelompok masyarakat, maka secara langsung seni tradisional pun diwariskan, sehingga keduanya dapat dilihat dalam satu kesatuan.

Masyarakat Seram Bagian Barat sebagai bagian dari komunitas adat di Pulau Seram memiliki kesenian tradisional yang tampak dalam upacara-upacara tradisional maupun seni tradisional yang khas dan menjadi identitas kultural mereka. Namun demikian, bentuk-bentuk upacara tradisional maupun seni tradisional yang dimiliki oleh masyarakat adat di Seram Bagian Barat yang diwarisi dari orang tua-tua, dalam pengamatan sementara berpotensi mengalami kepunahan, sebagai akibat dari tidak terjadi proses

sosialisasi dan transmisi atau pewarisan yang baik di kalangan kelompok-kelompok masyarakat adat setempat. Fenomena ini mengkhawatirkan berbagai kalangan yang konsern terhadap kajian masyarakat lokal, termasuk balai pelestarian nilai budaya di Indonesia dan menjadi pemicu mengapa penelitian ini penting dilakukan.

Mengacu pada pemikiran tersebut di atas maka penelitian ini hendak memotret bentuk-bentuk kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat adat Wemale di wilayah Seram Bagian Barat, yang tampak dalam upacara-upacara atau ritual masyarakat, dan pola pelestarian kersenian tradisional tersebut. Melalui kajian tentang bentuk-bentuk kesenian tradisional, akan diketahui seperti apa kesenian tradisional yang terdapat di Seram Bagian Barat. Penelitian ini dapat diposisikan sebagai penelitian dalam rangka memotret kesenian bangsa Indonesia di daerah-daerah, secara khusus di provinsi Maluku. Upaya memotret berbagai kesenian tradisional daerah maksudkan (1) untuk mendata atau menginventarisir bentuk-bentuk kesenian tradisional daerah; (2) untuk menemukan kekayaan budaya dan nilai-nilainya yang dapat digunakan membangun karakter bangsa, berbasis identitas lokal. Penelitian seperti ini strategis dilakukan untuk memberi penguatan terhadap identitas kultural dan penting bagi pembangunan karakter masyarakat Indonesia umumnya dan secara khusus di Maluku, yang berbasis pada pengetahuan lokal atau kejeniusan lokal setiap kelompok atau wilayah masyarakat adat. Pengetahuan lokal masyarakat yang terwujud dalam berbagai bentuk upacara dan seni masing-masing daerah sesungguhnya merupakan bagian dari kebudayaan bangsa, yang membentuk peradaban masyarakat Indonesia.

Diketahui bahwa kesenian tradisional tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Hal ini karena kesenian tradisional lahir di lingkungan kelompok suatu daerah, dengan sendirinya kesenian tradisional memiliki gaya dan

corak yang mencerminkan pribadi masyarakat daerahnya. Jenis tarian yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat, biasanya mempunyai bentuk yang serba sederhana pada elemen pertunjukannya. Kesederhanaan yang dimaksud terdapat pada segi gerak, tata rias wajah, tata busana, iringan dan tempat pertunjukan (Indriyanto 2001:59). Di samping itu wujud kesenian tradisional juga berkaitan dengan peristiwa kedaerahan. Dengan kata lain, kesenian tradisional hidup dan didukung masyarakat daerah secara turun-temurun, sehingga dianggap masyarakat milik rakyat daerah. Menurut Kuntowijoyo (1987:131) kesenian tradisional kerakyatan sangat dirasakan oleh masyarakat pendukungnya sebagai milik sendiri, karena merupakan salah satu bentuk seni yang berakar dan bersumber pada masyarakat setempat. Kesenian tradisional merupakan kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya. Di samping itu kesenian tradisional juga memiliki nilai strategis baik pada aspek politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.

Berdasarkan uraian tentang kesenian tradisional kerakyatan, maka dapat dikatakan bahwa kesenian tradisional yang masih hidup dan terpelihara dalam masyarakat merupakan hasil budaya yang mempunyai ciri khas daerah masing-masing, bahkan masyarakat yang keagamaan masih kuat. Kesenian tradisional pada umumnya mempunyai fungsi ritual. Kesenian tradisional diturunkan dan diwariskan secara turun-temurun, bahkan kemungkinan diwariskan pada generasi penerusnya, serta memiliki bentuk yang serba sederhana, yaitu dari segi gerak, tata rias wajah, tata busana, bentuk-bentuk anyaman, nyanyian-nyanyian tradisional pengiring tari sampai pada kapata-kapata dan petuah/atau nasihat adat. Seperti apa bentuk-bentuk kesenian tradisional masyarakat Seram Bagian Barat dan pelestariannya merupakan persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Kajian Terdahulu Tentang Seram dan Kesenian Tradisional

Bagian ini difokuskan pada (1) kajian sebelum tentang masyarakat Seram di bidang sosial; (2) bentuk kesenian tradisional dan transmisinya.